

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data berfokus pada aspek kuantitatif/statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sebagaimana yang diartikan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan deduktif-induktif yang berarti mengemuka dari kerangka teori, gagasan ahli, serta pandangan peneliti yang bersumber dari pengalaman. Kemudian, hal tersebut dikembangkan menjadi permasalahan dengan pemecahan yang diusulkan guna memperoleh verifikasi melalui dukungan dan data empiris di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta melakukan penaksiran dan peramalan hasilnya (Tanzeh, 2011).

Peneliti di dalam penelitian ini berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di SMP Al-Amanah Cileunyi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dengan mengumpulkan data yang terdapat pada sampel. Kemudian, mendiskripsikan secara sistematis data yang berkaitan dengan hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di SMP Al-Amanah Cileunyi.

2. Metode Penelitian

Permasalahan serta hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya memberikan penulis sebuah keputusan untuk menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk memahami tingkat hubungan

antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi pada data yang sudah ada (Arikunto, 2013). Di sisi lain, Sugiyono lebih mengenal istilah penelitian asosiatif, yang mencoba menjawab pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga (variabel X) dengan perilaku siswa di SMP Al-Amanah Cileunyi (variabel Y).

B. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang dibedakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kedua jenis tersebut. Data kualitatif merujuk pada informasi berbentuk kata, skema, dan gambar. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa dokumen yang menggambarkan objek penelitian secara umum, seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis objek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana. Di sisi lain, data kuantitatif berupa angka atau data kualitatif yang dijadikan angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa kuesioner atau angket yang mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku siswa di sekolah. Jika dilihat dari sumber dalam pengumpulan data, penelitian ini membaginya menjadi dua macam dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data primer memiliki keunggulan karena aktualitas dan relevansinya sesuai dengan tujuan penelitian, serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang spesifik dan mendalam.

Data primer memiliki peran penting dalam penelitian karena memberikan informasi yang baru dan orisinal, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang suatu fenomena. Oleh karena itu, pengumpulan, validasi, dan analisis data primer perlu

dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan temuan dan penemuan yang berharga dalam berbagai bidang penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari hasil angket yang diisi oleh responden, yaitu siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain dan kemudian digunakan kembali untuk penelitian atau analisis baru. Jenis data ini berasal dari berbagai sumber seperti publikasi, laporan, basis data, studi sebelumnya, atau sumber lain yang terdokumentasi dengan baik. Data sekunder menjadi sumber informasi penting dalam penelitian karena kemudahan akses dan potensi untuk menganalisis tren jangka panjang.

Data sekunder memiliki nilai yang signifikan dalam penelitian karena memberikan akses ke data yang luas dan mendalam tanpa perlu menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data sendiri. Namun, peneliti harus memastikan kualitas dan kredibilitas data sebelum menggunakannya, serta menghormati etika dalam penggunaan data yang berasal dari sumber lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa dan arsip-arsip lainnya yang diperlukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merujuk pada lingkup generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti dan selanjutnya digunakan untuk menyimpulkan temuan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga mencakup objek dan entitas alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya terkait dengan jumlah individu yang ada dalam subjek yang diteliti, melainkan mencakup semua ciri dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2019).

Populasi juga dapat dideskripsikan sebagai suatu kelompok atau kumpulan semua elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan topik penelitian. Populasi dalam konteks penelitian bisa berupa populasi manusia, hewan, atau objek lainnya, tergantung pada subjek penelitian tersebut. Ini adalah kelompok yang ingin dipelajari, dianalisis, atau diinvestigasi dalam suatu konteks penelitian tertentu. Populasi penelitian dirumuskan tergantung pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab (Arikunto, 2013).

Peneliti merumuskan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi yang berjumlah sebanyak 149 siswa dan terbagi dalam 5 kelas. Dengan menimbang berbagai kemungkinan yang terjadi ketika peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti tidak mengambil semua populasi untuk diteliti (penelitian populasi). Maka dari itu, populasi tersebut ditarik sebagian untuk dijadikan sampel.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih secara representatif untuk mewakili ciri-ciri keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan praktis daripada menyelidiki seluruh populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian karena sampel harus dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan (Arikunto, 2013). Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang secara konkret diteliti dan hasilnya digunakan untuk menyimpulkan tentang keseluruhan populasi. Oleh karena itu, penting bahwa sampel yang dipilih harus mewakili populasi dengan baik, baik dalam segi karakteristik maupun jumlahnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif untuk dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah jika sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi dengan baik, maka temuan dari sampel tersebut dapat digeneralisasi dan berlaku untuk populasi secara

keseluruhan. Penggunaan sampel yang sesuai dan penerapan teknik sampling yang tepat menjadi faktor kritis dalam penelitian yang berdampak pada validitas dan keandalan temuan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman tentang sampel dan teknik sampling adalah aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian kuantitatif.

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Sampling digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi bagian dari sampel dalam penelitian tersebut. Terdapat dua kelompok teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *probability sampling* (Sugiyono, 2019).

Dijelaskan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dari populasi di mana setiap anggota atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam teknik ini, anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok atau strata yang mungkin ada dalam populasi tersebut. Artinya, setiap unit di dalam populasi memiliki peluang yang seimbang untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga setiap sampel yang mungkin memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Dalam menggunakan metode ini, perlu diperhatikan bahwa teknik ini dapat digunakan dengan syarat bahwa anggota populasi dianggap homogen atau tidak terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam buku Sugiyono dijelaskan salah satu cara menentukan ukuran sampel dari populasi tertentu dapat menggunakan tabel yang dikembangkan

oleh Isaac dan Michael. Apabila jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 149 siswa dengan taraf kesalahan 10%, maka menurut tabel perhitungan jumlah sampel Isaac dan Michael adalah sebanyak 97 siswa.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi		Jumlah	Sampel		Jumlah
	L	P		L	P	
IX-A	16	14	30	10	10	20
IX-B	16	14	30	10	10	20
IX-C	14	16	30	10	9	19
IX-D	15	15	30	10	9	19
IX-E	16	13	29	9	10	19

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati objek sasaran dengan mencatat setiap aspek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian merupakan arti dari observasi (Fatoni, 2011). Pengertian lainnya adalah sebuah proses yang terwujud dalam pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang hendak diteliti. Namun, teknik observasi dalam pengertian yang luas tidak hanya terbatas pada pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Sudjana, 1989). Pengamatan juga dapat diartikan sebagai metode dalam pengumpulan data dimana pihak peneliti dan kolaboratornya menghimpun segala informasi yang didapatkan selama penelitian (Gulo, 2002).

Pengertian yang dipaparkan sebelumnya memberikan pemahaman yang dimaksud dengan observasi merupakan salah satu cara dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Teknik observasi di dalam penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan digunakan dalam penelitian, teknisnya adalah dengan melaksanakan studi pendahuluan di lokus penelitian. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data berupa situasi dan kondisi lingkungan sekolah, keadaan siswa, kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan di sekolah, serta sarana dan prasarana yang juga menunjang data penelitian.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pihak responden. Setiap pertanyaan dalam angket telah disediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pendapat dan keyakinannya (Sugiyono, 2019).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti tentang variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga sesuai digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung melalui internet.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan agama dalam keluarga (variabel X) dan perilaku siswa di sekolah (variabel Y). Data dikumpulkan dari sampel siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi tahun ajaran 2022-2023. Dalam proses pengumpulan datanya, peneliti menggunakan media *Google Form* yang diisi oleh sampel secara online. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi waktu dan biaya dalam mengumpulkan data penelitian. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan angket ini pertama peneliti membuat lembar pertanyaan yang ditujukan kepada sampel penelitian dengan mengisi lembar kerja di aplikasi *Google Form*. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan perwakilan siswa di setiap kelas 9 untuk penyebaran

tautan angket yang sudah dipersiapkan. Peneliti membuat batas waktu pengisian angket tersebut supaya efisiensi waktu tetap terjaga. Setelah data angket dari setiap variabel diperoleh yang memenuhi batas sampel penelitian, maka peneliti mentabulasikan data mentah tersebut untuk selanjutnya akan dianalisa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel tertentu yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sejenisnya (Arikunto, 2013). Pengertian lainnya adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang termasuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

Kedua ahli tersebut memiliki pandangan yang serupa tentang dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, catatan, laporan, dan bahan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data laporan peneliti yang dikumpulkan dari dokumen catatan-catatan dan arsip administrasi di SMP Al-Amanah Cileunyi. Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data dokumentasi ini dengan cara bekerja sama dengan pihak yang bertugas di bagian Tata Usaha dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersangkutan. Dalam pengumpulan datanya peneliti memiliki dua cara, pertama dengan menemui secara langsung pihak terkait ke sekolah dan kedua dengan berkomunikasi secara online melalui aplikasi Whatsapp. Data yang diperoleh berupa profil lengkap sekolah beserta sejarah singkat berdirinya sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Variabel X dan Variabel Y. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pengukuran dan kualifikasi masing-masing indikator (analisis deskriptif). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik melalui empat tahap, yaitu analisis parsial, uji normalitas, uji regresi, dan analisis korelasional. Sebelum memulai tahapan analisis data, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah tahap-tahapnya:

1. Uji Instrumen Angket

Pengujian instrumen khususnya angket dilakukan sebagai tindakan dalam menilai kelayakan instrumen tersebut digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian (khususnya penelitian kuantitatif) diperlukan data yang sifatnya baik dalam artian dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Secara umum, pengujian instrumen penelitian berupa angket dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian tersebut merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk bisa dikatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (baik), dan instrumen yang baik harus memenuhi nilai validitas dan reliabilitas tertentu (Misbahuddin & Hasan, 2013).

a. Uji Validitas

Dalam setiap penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas product moment Pearson correlation digunakan untuk menghubungkan masing-masing skor item atau pertanyaan dengan skor

total yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner. Uji validitas instrumen kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Setiap uji statistik memiliki dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, termasuk uji validitas product moment Pearson correlation. Hasil dari uji ini dapat diinterpretasikan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} :
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan kuesioner dianggap valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan kuesioner dianggap tidak valid.
- 2) Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05:
 - a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item pertanyaan kuesioner dianggap valid.
 - b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item pertanyaan kuesioner dianggap tidak valid.
 - c) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka item pertanyaan kuesioner dianggap tidak valid.

Validitas kuesioner diartikan sebagai kemampuan pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur dengan benar apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas bertujuan untuk menilai apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan dengan tepat variabel atau konsep yang ingin diukur.

b. Uji Reliabilitas

Langkah yang harus ditempuh setelah dilakukan uji validitas, instrumen yang baik juga harus memenuhi syarat konsistensi atau keandalan, yang sering disebut dengan reliabilitas. Secara umum, reliabilitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya atau keadaan yang dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi suatu angket yang

digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, meskipun penelitian ini dilakukan berulang kali dengan menggunakan angket atau kuesioner yang sama. Reliabilitas juga mengukur sejauh mana skor yang diperoleh oleh subjek yang diukur tetap konsisten ketika diukur dengan alat yang sama atau alat yang setara dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan nilai *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS 25.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, keputusan dapat diambil dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Analisis Parsial

Berbeda dengan pengujian sebelumnya yang berkaitan dengan instrumen penelitian, analisis parsial dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel, indikator, bahkan setiap item instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk memperdalam dua variabel yang digunakan secara terpisah. Dalam analisis ini bersifat deskriptif dengan menggunakan rumus *Mean*. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis ini adalah:

- a. Untuk variabel X menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$
- b. Untuk variabel Y menggunakan rumus $\bar{Y} = \frac{\sum fY}{n}$

Intensitas tinggi rendahnya indikator variabel X dan Y, yaitu dengan menggunakan kriteria skala nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Analisis Parsial

Skor	Kategori
4,5 – 5,5	Sangat Baik
3,5 – 4,5	Baik

2,5 – 3,5	Cukup Baik
1,5 – 2,5	Kurang Baik
0,5 – 1,5	Tidak Baik

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah distribusi atau sebaran data pada tiap variabel dependen, independen, atau keduanya berbentuk normal atau tidak normal. Pengujian ini merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan analisis data atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum melakukan analisis statistik seperti uji hipotesis (uji regresi), data penelitian perlu diuji apakah distribusinya normal (Kesumawati et al., 2017).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun yang paling umum adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji ini sering digunakan, terutama setelah banyak program statistik menyediakan fitur ini. Kelebihan dari uji ini adalah kesederhanaannya dan ketidakberbedaan persepsi antara berbagai pengamat yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Prinsip dasar dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal standar. Distribusi normal standar adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan berdistribusi normal. Dengan demikian, uji *Kolmogorov-Smirnov* sebenarnya adalah uji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal standar.

Hasil uji normalitas dari setiap variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.):

- a. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari α (5%) atau 0,05, maka sampel dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari α (5%) atau 0,05, maka sampel dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi pemilihan model regresi yang tepat. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan setiap variabel independen yang ingin diuji. Sebabnya adalah karena korelasi yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Jika suatu model tidak memenuhi persyaratan linearitas, maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, uji linearitas penting dilakukan sebelum melanjutkan dengan uji regresi (Riduwan & Sunarto, 2007).

Untuk menguji linearitas suatu model, dapat dilakukan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Hasil uji linearitas kemudian dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* yang dihasilkan menggunakan SPSS 25, dan dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan dalam analisis.

Berikut adalah aturan untuk membuat keputusan mengenai linearitas:

- a. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

5. Uji Regresi

Regresi merupakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel prediktor dengan variabel respon. Pernyataan dalam menggambarkan hubungan ini biasanya dilakukan dengan hitungan persamaan matematis. Persamaan yang dihasilkan merupakan bentuk prediksi antara kedua variabel tersebut (Saleh, 2018). Akan tetapi, sebagaimana mestinya dari pengertian prediksi maka hasil yang tergambar di dalam uji regresi ini bukanlah sesuatu yang pasti. Namun merupakan suatu keadaan yang mendekati arti kebenaran (Irianto, 2004).

Uji regresi adalah sebuah analisis yang mempelajari hubungan antara satu variabel (variabel yang dijelaskan atau variabel dependen) dengan satu atau

lebih variabel lainnya (variabel yang menjelaskan atau variabel independen) (Hayati, 2014). Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, yang mana menggunakan aplikasi SPSS dalam perhitungannya. Uji regresi linear sederhana digunakan dalam kondisi peneliti hendak mengetahui linearitas sebuah hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Tidak hanya itu, regresi linear sederhana juga dapat digunakan untuk membuat prediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui. Artinya setiap kenaikan sebanyak 1% variabel dependen akan berdampak seberapa besar terhadap variabel independen (Saleh, 2018). Dengan kata lain analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai suatu alat untuk menganalisis serta mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan variabel terikat (Y) yaitu perilaku siswa di sekolah.

Pengujian regresi linear sederhana ini tidak semata-mata dapat dilakukan begitu saja, perlu beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan pengujian ini. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi dalam pengujian regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian harus berjumlah sama.
- b. Jumlah variabel bebas (X) adalah satu dan tidak boleh lebih dari satu, karena berbeda metode dalam pengujiannya.
- c. Nilai residual yang telah diuji sebelumnya dalam pengujian normalitas data harus berdistribusi secara normal.
- d. Dalam hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan sebelumnya harus terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Kurniawan & Yuniarto, 2016).

Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menguji regresi linear sederhana dapat mempertimbangkan kepada dua hal, yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, itu berarti variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, itu berarti variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, itu berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, itu berarti variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

6. Analisis Korelasional

Analisis korelasional merupakan salah satu bagian keilmuan dari statistika yang jenisnya mencakup sebanyak sembilan macam. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan variabel Y tentang perilaku siswa di sekolah. Adapun analisis korelasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini berbentuk analisis korelasi bivariat. Analisa ini digunakan untuk mencari tahu keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Dalam SPSS ada tiga metode korelasi bivariat, yaitu: *Pearson*, *Kendall's tau-b* dan *Spearman*.

- a. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio → berarti berbentuk data kuantitatif. *Pearson correlation coefficient* termasuk statistika parametrik. Karena termasuk statistika parametrik, maka data harus berdistribusi normal.

- b. *Kendall's tau-b* dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal → berarti data kualitatif yang dikuantitatifkan, di mana bentuknya adalah data kategori yang ada tingkatan (posisi datanya tidak setara). Misalkan klasifikasi data nilai akademis: Cukup memuaskan, Memuaskan, dan Sangat Memuaskan. *Kendall's tau-b* dan *Spearman's* termasuk statistika non parametrik, sehingga data tidak harus berdistribusi normal.

Karena data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Dasar pengambilan keputusan uji korelasinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima

Bisa juga dalam pengambilan keputusan uji hipotesis dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dalam pengujian regresi menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji korelasinya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 (Hipotesis nol) dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dan arah hubungan cukup melihat nilai r-nya. Untuk arah hubungannya, cukup dilihat dari tanda bilangannya yaitu positif atau negatif.

Tabel 3.3 Kriteria Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Kategori Korelasi	
0,00 – 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,40 – 0,59	Korelasi cukup atau sedang
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi yang berlokasi di Jl. Raya Cinunuk No. 186, Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, 40623. Dasar dari penentuan lokasi ini karena data dan sumber yang diperlukan tersedia di SMP Al-Amanah Cileunyi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Maret 2023	Mei 2023	Juni 2023	Agustus 2023
1	Studi Pendahuluan						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Data						
6	Sidang Skripsi/ Munaqosyah						